

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK
PADA MAPEL PAI DI SMA PGRI 1 JOMBANG**

Ma'rifah Ulil Azmi¹, Emi Lilawati², Waslah³

^{1,2,3}PAI FAI Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

¹marifahulil2345@gmail.com, ²emi@unwaha.ac.id, ³waslah@unwaha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of social media use on students' character in Islamic Religious Education learning at a senior high school in Jombang. The research employs a quantitative approach with a survey design involving seventy-seven eleventh-grade students as respondents. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed through validity and reliability testing followed by hypothesis testing using a partial t-test and simple linear regression. The results show that social media use has a significant positive effect on students' character, indicated by a calculated t value higher than the critical value and a significance level below the standard threshold. The regression coefficient demonstrates that the relationship between social media use and character development is positive, with a moderate to strong level of influence. These findings indicate that the use of social media, when properly guided within the learning process, can support the development of students' character in accordance with educational and moral values.

Keywords: Sosial Media, Students' character, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 1 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei yang melibatkan tujuh puluh tujuh siswa kelas sebelas sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, serta uji hipotesis melalui uji parsial dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik dengan arah pengaruh yang positif. Tingkat pengaruh yang diperoleh berada pada kategori sedang hingga kuat, yang menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan media sosial maka semakin baik pula karakter peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang diarahkan secara tepat dalam pembelajaran dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan.

Kata Kunci: Media Sosial, Karakter Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan penggunaan media sosial secara signifikan di kalangan peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah menengah. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan pembentukan identitas diri. Tingginya intensitas penggunaan media sosial tanpa pengawasan yang memadai berpotensi memengaruhi karakter peserta didik, baik dalam bentuk positif seperti peningkatan kreativitas dan empati, maupun negatif seperti menurunnya disiplin, tanggung jawab, dan etika sosial (Farina et al., 2022). Permasalahan ini menjadi penting karena karakter merupakan tujuan utama dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia (Alsulami, 2022).

Penelitian ini didasarkan pada teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap lingkungan sekitarnya (Pramudiantoro et al., 2025). Dalam

konteks ini, media sosial berperan sebagai lingkungan digital yang menyediakan berbagai model perilaku yang dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai moral, seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Farmawaty, 2021). Dengan demikian, penggunaan media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran, sekaligus menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan karakter remaja. Beberapa penelitian menemukan bahwa media sosial dapat meningkatkan empati, kreativitas, dan interaksi sosial peserta didik (Kristanti et al., 2025). Namun, penelitian lain menunjukkan dampak negatif berupa penurunan konsentrasi belajar, munculnya perilaku menyimpang, serta pengaruh terhadap prestasi belajar akibat penggunaan yang tidak terkontrol (Sholahuddin, 2021). Perbedaan hasil

penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara spesifik berorientasi pada pembentukan karakter berbasis nilai religius. Urgensi penelitian ini terletak pada belum optimalnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendidikan karakter di lingkungan sekolah, serta masih terbatasnya penelitian yang mengkaji hubungan tersebut pada tingkat sekolah menengah atas.

Penelitian pengintegrasian penggunaan media sosial dengan pembentukan karakter dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini tidak hanya mengkaji dampak umum media sosial, tetapi juga secara spesifik menghubungkannya dengan nilai-nilai karakter religius. Adapun keterbaruan metode yang digunakan berupa analisis regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh media sosial terhadap karakter peserta didik secara objektif dan empiris. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui identifikasi tingkat penggunaan media sosial, pengukuran karakter berdasarkan

indikator yang telah ditetapkan, serta analisis hubungan kedua variabel menggunakan teknik statistik. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial terhadap karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial serta mengukur sejauh mana dampaknya terhadap karakter peserta didik, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya penguatan pendidikan karakter di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter peserta didik secara objektif dan terukur melalui data numerik (Akbar, 2024). Metode survei dipilih untuk memperoleh data langsung dari responden melalui penyebaran angket

mengenai penggunaan media sosial dan karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel melalui data statistik (Ardyan et al., 2023).

Objek penelitian ini difokuskan pada dua variabel, yaitu penggunaan media sosial sebagai variabel bebas dan karakter peserta didik sebagai variabel terikat. Penggunaan media sosial diartikan sebagai aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, dan berinteraksi di lingkungan digital. Sementara itu, karakter peserta didik diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari (Simbolon et al., 2025).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI 1 Jombang dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI yang beragama Islam. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 330 peserta didik kelas XI di SMA PGRI 1 Jombang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

probability sampling dengan pendekatan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian (Asrulla et al., 2023). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 77 peserta didik. Sampel tersebut kemudian dipilih secara acak untuk mewakili populasi penelitian, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi populasi secara objektif dan representatif.

Bahan dan alat utama dalam penelitian ini berupa instrumen angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena sosial (Prihatmono, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, dokumentasi, dan studi pustaka yang relevan dengan

penelitian. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan instrumen layak digunakan dalam pengumpulan data (Arini et al., 2023).

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 26. Analisis diawali dengan uji validitas dan uji reliabilitas *instrumen* untuk mengetahui tingkat keabsahan dan konsistensi data. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter peserta didik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t parsial dengan taraf signifikansi 0,05. Menurut Ghozali, regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif agar memudahkan interpretasi hasil penelitian (Rizal et al., 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1. hasil penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data di

lapangan. peneliti menguraikan dan membahas Seluruh temuan penelitian selanjutnya dianalisis dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan serta disesuaikan dengan kondisi empiris yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini melibatkan 77 responden yang merupakan peserta didik kelas XI di SMA PGRI 1 Jombang yang berAgama Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden pada tanggal 30-31 Juli 2025. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* versi 26.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tahap awal analisis dilakukan melalui pengujian instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan pada variabel penggunaan media sosial dan karakter peserta didik memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dinyatakan valid. Pada variabel penggunaan media sosial terdapat dua item yang tidak memenuhi kriteria validitas, sedangkan pada variabel karakter

peserta didik terdapat satu item yang dinyatakan tidak valid. Tahap berikutnya setelah uji validitas maka yang dilakukan adalah pengujian reliabilitas pada variabel penggunaan media sosial dan karakter peserta didik. Tujuan dari pengukuran uji reliabilitas adalah untuk mengetahui data yang diukur dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian atau tidak, apabila nilai koefisien reliabilitas tinggi maka hasil dari kedua tes juga baik dan hasil yang telah diukur pada kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel begitu juga sebaliknya (Forester et al., 2024). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Media Sosial	0,644	Reliabel
Karakter Peserta Didik	0,714	Reliabel

Dari tabel.1 menjelaskan bahwa nilai dari variabel penggunaan media sosial sebesar 0,644, dan nilai koefisien reliabel pada variabel karakter peserta didik senilai 0,714 dimana nilai dari kedua variabel tersebut lebih besar dari pada 0,6 maka variabel X dan Y dinyatakan

reliabel layak digunakan untuk pengumpulan data.

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t parsial. Uji t akan dapat menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dilihat pada tabel coefficients di kolom t dan sig (significance) dengan kriteria berikut:

Hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel.2 berikut ini:

Tabel.2 Uji Parsial
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,039	5,534		1,995	0,05
X	0,58	0,137	0,439	4,228	0

Hasil analisis dari tabel.2 menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki nilai t hitung sebesar 4,228 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar daripada t tabel sebesar 1,992 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yang berarti penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA PGRI 1 Jombang. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji t parsial yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,228 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,992 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,580 dan koefisien beta sebesar 0,439 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif yang cukup kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Artinya, semakin baik pemanfaatan media sosial oleh peserta didik, maka semakin baik pula karakter yang terbentuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert

Bandura, yang menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi, imitasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Pramudiantoro et al., 2025). Dalam era digital, media sosial telah menjadi lingkungan sosial baru yang memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai informasi, nilai, dan contoh perilaku yang dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik (Aprilia et al., 2025). Melalui konten edukatif, keagamaan, dan sosial yang positif, peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung penguatan karakter apabila digunakan secara bijak dan terarah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang diperoleh peserta didik dalam kehidupan sehari-

hari (Putri & Wiranata, 2025). Dalam konteks tersebut, media sosial menjadi salah satu lingkungan belajar nonformal yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan media sosial perlu dipandang sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Ratna Dewi (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, terutama pada aspek kejujuran, tanggung jawab, dan sikap sosial. Penelitian lain oleh Meuthia et al. (2023) yang menyatakan bahwa media sosial mampu meningkatkan empati dan interaksi sosial remaja. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Irwansyah Suwahyu (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak peserta didik, baik dalam aspek religius maupun perilaku sosial. Ketiga

penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan penguatan nilai-nilai keislaman. Namun demikian, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat memberikan dampak negatif berupa penurunan disiplin belajar dan munculnya perilaku menyimpang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Pasaribu dkk (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat memengaruhi perilaku belajar dan moral peserta didik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh media sosial terhadap karakter peserta didik tidak hanya ditentukan oleh intensitas penggunaannya, tetapi juga oleh kualitas konten yang diakses dan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media sosial secara bijak. Oleh karena itu, peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi sangat penting dalam memberikan pendampingan serta pengawasan terhadap penggunaan media sosial.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pengaruh media sosial terhadap karakter

peserta didik tidak hanya ditentukan oleh intensitas penggunaannya, tetapi juga oleh kualitas konten yang diakses, tingkat literasi digital peserta didik, serta adanya pendampingan dari lingkungan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memiliki peran strategis dalam mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar yang produktif dan bernilai edukatif. Guru PAI dapat mengintegrasikan media sosial dalam proses pembelajaran melalui penyebaran konten keagamaan, diskusi daring, maupun kegiatan literasi digital yang berorientasi pada penguatan karakter.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan antara penggunaan media sosial dan pembentukan karakter peserta didik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada prestasi belajar atau interaksi sosial peserta didik, penelitian ini secara khusus mengukur pengaruh media sosial terhadap karakter peserta didik yang mencakup aspek religiusitas,

kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika sosial. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis literasi digital serta memperkuat pentingnya pemanfaatan media sosial secara edukatif dalam mendukung tujuan Pendidikan Agama Islam dan pendidikan nasional di era digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA PGRI 1 Jombang. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran yang membantu penguatan nilai-nilai religius, moral, dan sosial peserta didik apabila digunakan secara tepat dan terarah. Oleh karena itu, guru PAI, orang tua, dan pihak sekolah perlu memberikan pendampingan serta pengawasan dalam penggunaan media sosial agar dampak positifnya dapat dioptimalkan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan

untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi karakter peserta didik, seperti literasi digital, lingkungan keluarga, dan pola pengasuhan, dengan cakupan sampel yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. M. A. (2024). Metode Kualitatif dan Kuantitatif pada Studi Islam. *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v2i2.23>
- Alsulami, N. D. (2022). Developing Religious Moderation in Indonesian Islamic Schools Through the Implementation of the Values of Islām Wasa ṭ iyyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2). <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-03>
- Aprilia, U. N., Lestari, F. H., Sahara, L. A., Pendidikan, T., Madrasah, G., Universitas, I., Ulama, N., & Giri, S. (2025). *Strategi Guru MI dalam Membentuk Etika Digital pada Peserta Didik di Era Media Sosial siswa . Melalui pembelajaran di kelas dan pendekatan pedagogis yang relevan , guru dapat bagian integral dari kehidupan siswa . Implementasi strategi yang efektif di hara.* <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1223>
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif: Pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arini, A. A., Ernawati, H., Wiyansih, W., & Khoerunnisa, H. S. (2023). Membangun Lingkungan Sekolah yang Kondusif Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1(3), 332–340.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>
- Dewi, E. R. (2020). Hubungan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Anak. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i1.151>
- Farina, M., Kostin, M., & Succi, G. (2022). Computers in Human Behavior Reports Interest identification from browser tab titles: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior Reports*, 7, 100187. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2022.100187>
- Farmawaty, W. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius.* IAIN Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id>
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani,

- M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>
- Kristanti, T. Y., Haryono, H., Ellianawati, E., & Avrilianda, D. (2025). Literature Review: Dampak Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar (2018–2024). *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 10(1), 59–66. <https://doi.org/10.17977/um027v10i12025p59-66>
- Meuthia, C. T., Nila, S., Suryobroto, B., & Widayati, K. A. (2023). Social Networking Sites and Empathy Among Adolescents in Indonesia. *HAYATI Journal of Biosciences*, 30(6), 1092–1099. <https://doi.org/10.4308/hjb.30.6.1092-1099>
- Pasaribu, A., Situmeang, E. A., & ... (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja. ... *Pendidikan Sosial ...*, 3(2), 914–919. <https://doi.org/10.54621/jiat.v11i1.1037>
- Pramudiantoro, K., Maharani, H., & Nindiatma, B. A. (2025). Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Di Kelas. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1), 17–24. <https://doi.org/10.54621/jiat.v11i1.1037>
- Prihatmono, M. W. (2020). Analisis Usability Google Classroom Menggunakan Metode Skala Likert. *Jurnal Informatika Progres*, 12(2), 53–61.
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 563–576. <https://doi.org/10.29407/5ky5fa96>
- Rizal, M., Alam, H. V., & Asi, L. L. (2023). Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai pada dinas pendidikan Kota Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 1126–1140. <https://doi.org/10.37479/jimb.v7i1.25115>
- Sholahuddin, A. (2021). Using a Cognitive Style- Based Learning Strategy to Improve Students ' Environmental Knowledge and Scientific Literacy. *International Journal of Instruction*, 14(4), 791–808. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14445a>
- Simbolon, P., Ndona, Y., & Saragi, D. (2025). Membangun karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 260–273.
- Suwahyu, I. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENDAHULUAN. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(September), 217–240. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i2.9911>

